

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim, Suparlan dkk. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Aprita, Selika. (2019). *Etika Profesi Hukum*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Bakar, Rodiana A. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: Gema Ihsani
- Bertens, K. (2007). *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Buchari, Zainun. (2007). *Manajemen dan Motivasi, Edisi Revisi, Cetakan Ke 3*. Jakarta: Balai Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah. (2013). *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*. Curup: LP2 STAIN Curup
- Fauzi, Imron. (2018). *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press
- Gumelar, M.S dan R. Marsi Sara Putra. (2011). *Pengertian Etika, Perempuan Sebagai Model Iklan Komersial dalam Perspektif Filsafat Moral*. Vol III
- Haryatmoko. (2015). *Etika Publik*. Jakarta: Kanisius
- Hasil Keputusan Kongres XXI PGRI Nomor : VI/KONGRES/XXI/PGRI/2013
Tentang Kode Etik Guru di Indonesia
- Hudiarini, Sri. (2017). Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Vol. 2, No. 1
- Jamora, A.D dan Adnan, A.G. (2021). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Hadis. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab*. 7(2).
- Lubis, Maulana Arafat. (2020). *Pembelajaran PPKn di SD/MII*. Jakarta: Kencana
- Maftuh, B dan Sapriya. (2005). *Pembelajaran PKN Melalui Peta Konsep*. *Jurnal Civicus*, 1, (5), 321

- Moleong, Lexi J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, Toni. (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter siswa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya. Vol 1, No. 2
- Nata, Abuddin. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam (Cet.ke-4)*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Pananrangi, Andi Rasyid. (2017). *Etika Birokat*. Makassar: Sah Media
- Permendiknas. No. 22 Tahun 2006. *Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rochmah, Elfi Yulianti. (2016). *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar (Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam)*. AL MURABBI. Vol. 3 Nomor 1
- Sahrani, Sohari dan H.TB Aat Syafaat.(2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Salam, Burhanuddin. (2000). *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moral)*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Salam, Burhanuddin. (2002). *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Salim dan Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Salminawati. (2019). Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Di Madrasah Se-Kota Medan. *Jurnal Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 2(1).
- Setyabudi, Nur Prabowo. (2017). *Pengantar Studi Etika Kontemporer Kritis dan Terapan*. Malang: Tim UB Press

- Simanjuntak, B. (1990). *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito
- Sudarminta. (2013). *Etika Umum*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supriadi. (2006). *Etika dan Tanggung Jawab Profesi Hukum di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Susilo, Lucky. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Tidung. *Jurnal Pendidikan Dasar*: 6 (1) Mei
- Wiyani, Novan Ardy. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media
- Zuldafrial. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Press

LAMPIRAN I

LEMBAR OBSERVASI

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1	Peneliti mengamati cara guru dalam memberikan pemahaman dalam pembinaan etika peserta didik.		
2	Siswa-siswi kelas V mengerjakan tugas tepat waktu		
3	Siswa-siswi kelas V berpakaian rapi dan sesuai aturan sekolah		
4	Peneliti mengamati peserta didik yang tidak beretika, melakukan konsekuensi yang diterima oleh peserta didik tersebut		
5	Seluruh peserta didik kelas V memiliki etika yang baik di sekolah		
6	Peneliti mengamati cara guru dalam meningkatkan perubahan dalam beretika kepada peserta didik di sekolah.		
7	Peneliti mengamati ketika peserta didik melanggar aturan dalam beretika guru memberikan nasihat atau teguran kepada peserta didik agar tidak mengulanginya lagi.		
8	Guru memberikan reward/penghargaan kepada siswa yang beretika baik.		
9	Guru memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan sikap beretika yang baik kedepannya.		

LAMPIRAN II

LEMBAR WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimana pembinaan etika melalui pembelajaran PKn yang dilakukan guru kelas V di Mis Nurul Iman Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang?	Terdapat 4 metode pembinaan etika	1. Bercerita 2. Bermain 3. Pembiasaan 4. Suri Tauladan	1. Apakah ibu/bapak pernah atau sering bercerita tentang kisah inspiratif dalam rangka membentuk/ membina etika siswa? a. Kisah apa saja yang pernah bapak/ibu sampaikan? b. Apakah siswa tertarik dengan cerita tersebut? c. Jika iya, apakah cerita tersebut membentuk/ membina etika siswa d. Apakah etika siswa menjadi lebih baik ?

				<p>2. Apakah ibu/bapak pernah menggunakan metode bermain dalam memberikan pengajaran dalam rangka membentuk etika siswa?</p> <p>a. Apa saja contoh permainan yang pernah bapak/ibu lakukan dalam membentuk/ membina etika siswa ?</p> <p>b. Apakah siswa tertarik dengan permainan tersebut?</p> <p>c. Jika iya, apakah permainan tersebut membentuk/</p>
--	--	--	--	---

				<p>membina etika siswa</p> <p>d. Apakah etika siswa menjadi lebih baik ?</p> <p>3. Apakah ibu/bapak sering melakukan atau melaksanakan pembiasaan kepada siswa dalam membentuk/ membina etika siswa?</p> <p>a. Apa saja contoh pembiasaan yang pernah ibu lakukan dalam membentuk/ membina etika siswa?</p> <p>b. Apakah siswa selalu melakukan pembiasaan tersebut?</p>
--	--	--	--	--

				<p>c. Jika iya, apakah pembiasaan tersebut membentuk/ membina etika siswa?</p> <p>d. Apakah etika siswa menjadi lebih baik?</p> <p>4. Apakah ibu/bapak sering memberikan contoh sikap atau perilaku kepada siswa dalam membentuk/ membina etika siswa?</p> <p>a. Apa saja contoh sikap atau perilaku yang pernah bapak/ibu lakukan dalam membentuk/ membina etika siswa?</p>
--	--	--	--	--

				<p>b. Apakah siswa selalu melakukan contoh atau perilaku tersebut?</p> <p>c. Jika iya, apakah contoh sikap atau perilaku tersebut membentuk/ membina etika siswa?</p> <p>d. Apakah etika siswa menjadi lebih baik?</p> <p>5. Apakah etika ada dipelajari atau disinggung dalam pembelajaran PKn?</p>
2.	Bagaimana kesesuaian pembinaan etika dengan aspek etika di kelas V di MIS Nurul Iman Kec.	Terdapat 3 aspek etika	1. Aspek normative (aspek yang mengacu pada norma-norma atau standar moral)	1. Perubahan apa saja yang terjadi kepada siswa setelah terjadi pembinaan berdasarkan aspek normatif?

	<p>Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang</p>		<p>2. Aspek konseptual (konsep, ide dasar atau kode etik siswa)</p>	<p>2. Apakah masih banyak siswa yang melanggar aturan setelah dilakukan pembinaan etika berdasarkan kode etik siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pelanggaran apa saja yang dilakukan siswa? b. Bagaimana cara guru mengatasi pelanggaran tersebut c. Jika guru memberikan hukuman apakah membuat siswa jera? d. Jika iya, apakah etika siswa menjadi lebih baik?
--	--	--	---	--

			3. Aspek deskriptif (memberikan informasi yang berkembang)	3. Bagaimana perkembangan/ perubahan etika siswa setelah dilakukan pembinaan berdasarkan aspek deskriptif?
3.	Apa saja kendala dan upaya yang dilakukan dalam pembinaan etika peserta didik kelas V di MIS Nurul Iman Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang	Kendala yang dialami guru : 1. Faktor Internal	Internal meliputi: a) Dari siswa itu sendiri, seperti siswa yang masih melakukan perbuatan yang buruk berulang kali	1. Pelanggaran perbuatan etika seperti apakah yang masih sering siswa lakukan disekolah yang dilakukan berulang kali? a. Mengapa pelanggaran itu sering dilakukan berulang kali? b. Bagaimana cara guru memberikan pembinaan etika bahwa perbuatan yang dilakukan siswa itu salah satu perbuatan

		<p>2. Faktor Eksternal</p>	<p>Eksternal meliputi: Keadaan Keluarga Keadaan Lingkungan (sekolah dan masyarakat sekitar)</p>	<p>melanggar aturan?</p> <p>2. Menurut ibu, masalah apa yang sering muncul dalam etika siswa di dalam kelas?</p> <p>a. Faktor apa yang mempengaruhi sehingga munculnya masalah itu?</p> <p>b. Untuk faktor yang berasal dari keluarga apakah guru pernah bertanya kepada siswa sedang ada masalah atau tidak dengan keluarga?</p> <p>c. Jika iya, bagaimana guru menyelesaikan masalah</p>
--	--	----------------------------	---	--

				<p>tersebut agar tidak berdampak pada pembinaan etika siswa?</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang menyebabkan siswa sulit untuk beretika?</p> <p>a. Jika berasal dari faktor internal, apakah guru pernah bertanya apa yang terjadi dengan keadaan siswa?</p> <p>b. Apakah orangtua mengetahui masalah ini?</p> <p>c. Pentingkah peran orangtua disini?</p> <p>d. Menurut Bapak/Ibu</p>
--	--	--	--	--

				<p>apakah siswa yang tidak beretika ini timbul karena ada kaitannya dengan lingkungan rumahnya atau masyarakat yang tidak berperilaku baik?</p>
		<p>3. Upaya yang dapat guru lakukan:</p> <p>a. Pemberian bimbingan</p> <p>b. Pembiasaan</p> <p>c. Memberikan nasihat dan motivasi atau sanksi</p>	<p>1. Mengarahkan siswa agar selalu beretika</p> <p>2. Guru memberikan perilaku contoh, perilaku yang baik dimulai dari perilaku-perilaku kecil</p>	<p>4. Apakah pihak sekolah pernah melakukan pembinaan etika di sekolah?</p> <p>a. Apakah cara ini efektif untuk membina etika siswa?</p> <p>b. Apakah setiap guru melakukan pembinaan etika kepada siswa?</p> <p>5. Apakah ada tips atau cara lain yang</p>

				<p>digunakan guru dalam pembinaan etika siswa?</p> <p>a. Apakah tips tersebut membantu siswa untuk beretika yang baik?</p> <p>b. Beretika dalam hal apa?</p> <p>c. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan selalu memberikan nasihat, motivasi atau sanksi atas apa yang dilakukan siswa menumbuhkan kesadaran pentingnya beretika yang baik?</p> <p>d. Namun apabila guru memberikan penghargaan</p>
--	--	--	--	---

				<p>karena siswanya sudah mampu beretika yang baik merupakan cara yang tepat dalam pembinaan etika siswa? Bagaimana pendapat ibu?</p>
--	--	--	--	--



LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1	Peneliti mengamati cara guru dalam memberikan pemahaman dalam pembinaan etika peserta didik.	✓	
2	Siswa-siswi kelas V mengerjakan tugas tepat waktu		✓
3	Siswa-siswi kelas V berpakaian rapi dan sesuai aturan sekolah		✓
4	Peneliti mengamati peserta didik yang tidak beretika, melakukan konsekuensi yang diterima oleh peserta didik tersebut	✓	
5	Seluruh peserta didik kelas V memiliki etika yang baik di sekolah		✓
6	Peneliti mengamati cara guru dalam meningkatkan perubahan dalam beretika kepada peserta didik di sekolah.		✓
7	Peneliti mengamati ketika peserta didik melanggar aturan dalam beretika guru memberikan nasihat atau teguran kepada peserta didik agar tidak mengulanginya lagi.	✓	
8	Guru memberikan reward/penghargaan kepada siswa yang beretika baik.	✓	
9	Guru memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan sikap beretika yang baik kedepannya.	✓	

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA 1

Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Guru : Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti : maaf pak sebelumnya saya izin mewawancarai bapak mengenai skripsi saya yang berjudul "Analisis Pembinaan Etika Melalui Pembelajaran Pkn Kelas V di MIS Nurul Iman. Ada beberapa yang ingin saya tanyakan kepada bapak.

Guru : Baik, Silahkan

Peneliti : di skripsi saya terdapat tiga rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana pembinaan etika melalui pembelajaran PKn yang dilakukan guru kelas V di MIS Nurul Iman Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang?

Apa saja cara yang Bapak lakukan dalam membina etika siswa? Dalam sub indikator saya terdapat 4 yaitu bercerita, bermain, pembiasaan dan suri tauladan. Pertanyaan saya yang pertama, apakah bapak pernah atau sering bercerita kepada siswa tentang kisah inspiratif dalam membentuk/membina etika siswa berdasarkan rpp materi pkn yaitu NKRI, Berorganisasi, Hak dan Kewajiban?

Guru : melalui Pkn tentang NKRI mengenai gotong royong. Bersatu, bahu membahu membersihkan kelas secara singkatnya jadi mudah dalam mengerjakannya. Tentang etika dan adab sesama teman saling tolong menolong, misalnya etika membuat jadwal piket yang adanya sikap saling menghargai satu sama lain. Hari ini siapa yang piket, disitulah adanya etika siswa yang baik dalam menjalankan tugasnya.

Peneliti : apakah siswa tertarik pak dengan kegiatan gotong royong tersebut?

- Guru : Alhamdulillah siswa tertarik dan senang apalagi belajarnya diluar kelas. Selain piket kelas kegiatan bergotong royong lainnya yaitu dengan menanam. Dengan cerita siswa lebih suka daripada menulis, lebih semangat kalau sudah mendengarkan cerita. Bercerita terlebih dahulu mengenai apa yang ingin diceritakan lalu melakukannya diluar kelas.
- Peneliti : Jadi pak pemikiran siswa lebih terbuka lagiyah pak?
- Guru : Iya, pemikiran siswa lebih terbuka karena selama ini hanya menulis, baca, latihan. Jadi ketika diajak bercerita dengan kisah-kisah itu pola pikirnya berkembang.
- Peneliti : Apakah cerita tersebut membentuk/ membina etika siswa?
- Guru : Iya, salah satunya ada sifat tidak egois, acuh tak acuh yang dilakukan secara berkelompok. Jadi etika sesama teman baik.
- Peneliti : jadi membuat siswa lebih bertanggung jawab ya pak?
- Guru : Iya
- Peneliti : apakah etika siswa menjadi lebih baik pak?
- Guru : iya, jika dibandingkan dengan kegiatan didalam kelas atau diluar kelas, siswa lebih aktif diluar. Karena sikap gotong royong diluar lebih Nampak.
- Peneliti : contoh kegiatan didalam kelas itu apa pak?
- Guru : siswa berdiskusi, bercerita dan berpendapat sesama teman.
- Peneliti : pertanyaan kedua pak. Apakah bapak pernah dengan cara bermain dalam memberikan pengajaran dalam rangka membentuk etika siswa?
- Guru : dalam bermain dikaitkan dengan penjas, olahraga yang dilakukan secara bergantian, intinya dalam bermain mereka memiliki etika.

- Peneliti : berarti pak kalau bermain dalam penjas, ada kaitannya tidak dengan Pkn pak ?
- Guru : ada, Pkn itu dalam pelajaran penjas itu ada dalam kurikulum K-13, satu materi untuk semua pelajaran, salah satunya PKn. Contohnya dalam bermain voli, pecah piring kalau kita bersatu/kompak terbentuk kebersamaan, kesatuan, kerjasama.
- Peneliti : Apakah cerita tersebut membentuk/ membina etika siswa dan menjadi lebih baik pak?
- Guru : Iya, siswa menjadi lebih baik dan tertarik kalau bermainnya diluar dan pasti senang.
- Peneliti : Jadi pak dari metode bercerita dan bermain tersebut menurut bapak perubahan etika yang baik lebih kemetode bermain atau bercerita pak?
- Guru : kedua metode tersebut dua duanya membentuk etika siswa menjadi lebih baik
- Peneliti : pertanyaan ketiga pak dengan cara pembiasaan, apakah bapak sering melakukan pembiasaan etika dengan pembiasaan ?
- Guru : iya, karena pembiasaan itu selalu ada.
- Peneliti : apakah pembiasaan tersebut membentuk etika siswa pak?
- Guru : pembiasaan akan membentuk karakter dari sikap, tingkah laku dan tanggung jawab dan etika siswa menjadi lebih baik.
- Peneliti : lanjut pak pertanyaan ke empat, Apakah bapak pernah memberikan contoh sikap atau perilaku kepada siswa dalam membentuk/ membina etika siswa?

- Guru : tentang suri tauladan dengan mencontohkan sikap Nabi Muhammad SAW sebagai cerminan sehingga tertanam sikap yang baik dalam diri siswa.
- Peneliti : kalau dari guru sendiri pak ada tidak mencontohkan etika yang baik kepada siswa?
- Guru : kalau dari guru tentang berpakaian baik dan mencontohkannya sehingga membuat siswa mengikutinya.
- Peneliti : kalau dari konteks PKn contohnya pak mengenai NKRI atau Pancasila?
- Guru : kalau dari guru setiap guru wajib mengetahui apa itu pancasila dan setiap guru tahu tanggung jawabnya.
- Peneliti : kalau dalam berorganisasi pak apa yang dapat dicontohkn guru pak?
- Guru : kalau dalam berorganisasi itu contohnya membuat struktur kelas. Misalnya guru yang paling tinggi (wali kelas), ketua kelas, sekretaris, bendahara dan lain sebagainya. Ketika mereka tidak paham bisa bertanya pada wali kelas itulah contoh organisasi kecil dilingkungan sekolah. Jadi masing-masing tanggung jawab siswa ada.
- Peneliti : apakah dari ke empat cara tersebut bapak lakukan dalam membina etika siswa pak??
- Guru : itu tergantung pada gurunya. Kalau disekolah ini sifatnya itu elaborasi. Kemudian luar atau dalam kelas tergantung dalam mengaplikasikannya.
- Peneliti : dengan adanya pembinaan tersebut efektif tidak pak dari apa yang dilakukan?

- Guru : iya, semakin banyak yang dilakukan maka ada kognitif siswa serta adab, etika siswa yang baik.
- Peneliti : apakah etika disinggung dalam pembelajaran PKn pak?
- Guru : etika disinggung dalam pembelajaran PKn dari Pancasila (Ketuhanan) mencakup daripada peraturan agama-agama kita yang menyangkut etika. Kedua, kemanusiaan dalam berkasih sayang, jangan gaduh, bagaimana berhubungan dengan sesama teman. Ketiga, persatuan. Keempat, kemusyawaratan, mufakat. Kelima, keadilan semua harus diterapkan dengan unsur keagamaan dan saling berkaitan dengan PKn dari pancasila karena ada materi yang membahas.
- Peneliti : selanjutnya pak, rumusan masalah yang kedua dan ketiga, apa saja kendala dan upaya dalam melakukan pembinaan etika siswa di kelas V. kendala dapat berasal dari 2 faktor yang pertama faktor internal dari siswa itu sendiri dan guru. Pertanyaannya pak, pelanggaran apa saja yang masih sering dilakukan siswa berulang kali?
- Guru : semua teragntung guru dalam mengingatkan, contohnya ketika masuk kedalam tempat ibadah ketika belum ada guru yang mengontrol, siswa mundur mandir kesana sini tapi ketika kita sampai dimushola siswa langsung keposisi tempat duduk dengan rapi, disiplin. Maka dari itu kita sebagai guru harus mengontrol, anak-anak jangan ditinggalkan.
- Peneliti : berarti pak pelanggaran yang berulang kali itu terjadi akibat guru yang kurang memantau atau mengontrol siswakan pak.
- Guru : iya, walaupun ada berarti lemahnya pantauan guru terhadap siswa.
- Peneliti : lanjut yang kedua pak, bagaimana cara memberikan pembinaan etika kalau yang dilakukan siswa itu salah pak? Apakah dengan cara terus mengingatkannya?

- Guru : iya, dengan cara mengingatkannya terus.
- Peneliti : kalau kendala dari guru itu sendiri apa ya pak?
- Guru : tidak adanya dukungan orangtua karena guru dan orangtua harus ada kerjasama yang baik.
- Peneliti : kendala lainnya pak dalam hal guru yang lemah dalam mengingatkan?
- Guru : ha iya, ada guru yang mungkin lupa dalam mengingatkan siswa dan yang berat itu kebiasaan dari luar terbawa ke sekolah. Sehingga kendala dari guru sangat kecil.
- Peneliti : apakah pembinaan yang bapak lakukan hanya untuk kelas yang bapak ajarkan saja?
- Guru : setiap guru wajib mengingatkan siswanya, dan menegur kesalahannya tidak hanya murid yang diajarkannya tetapi semua siswa yang dilingkungan sekolah.
- Peneliti : yang kedua faktor eksternal pak, meliputi: keluarga, lingkungan sekitarnya dan lingkungan sekolah. Menurut bapak masalah apa yang sering muncul dalam etika siswa didalam kelas?
- Guru : yang sering muncul siswa yang mengganggu temannya, siswa yang pinjam meminjam dan tidak memulangkan dan temannya marah.
- Peneliti : jadi pak, faktor yang muncul dari masalah itu keteledoran siswa yang lupa membawa.
- Guru : iya betul.
- Peneliti : dari faktor keluarga pak, apakah guru ada pernah bertanya kepada siswa apakah ada masalah yang dialaminya dalam keluarga dari permasalahan tersebut ? apakah keuangan orangtua yang kurang memadai?

- Guru : tidak, kebanyakan anak yang orangtuanya sibuk kerja, siswa jaga adiknya itulah salah satu permasalahannya.
- Peneliti : ada tidak pak yang mengatakan bahwa siswa sulit untuk beretika yang baik?
- Guru : tidak ada, yang penting pembiasaannya setiap hari dan pengontrolan setiap hari.
- Peneliti : nah, dari sikap orangtua tersebut ada tidak pak kesadaran bahwa yang dilakukan itu salah dan kita mengingatkannya, bagaimana sikap orangtua pak apakah ada marah atau egois?
- Guru : tidak ada, orangtua terima apa yang disampaikan guru dan dipanggil ke sekolah akan datang serta perubahan siswa ada terlihat.
- Peneliti : jadi pak, peran orangtua sangat pentingkan pak?
- Guru : iya sangat penting, orangtua, pihak sekolah saling berkaitan dalam membina etika anak.
- Peneliti : menurut bapak, apakah siswa yang tidak beretika berpengaruh dari lingkungan rumah sekitar ?
- Guru : pasti ada, kan manusia itu dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, bila lingkungan sekitar mempunyai pembiasaan yang kurang baik bisa aja anak-anak disekitarnya memiliki etika yang kurang baik. Contohnya, dalam segi berbicara anak-anak kurang sopan berpengaruh dari lingkungannya, yang paling berpengaruh lingkungan. Harus ada kerjasama orangtua dalam memantau anak, dapat ditinjau kembali kalau guru dengan siswa disekolah hanya hitungan beberapa jam sekitar 6 jam. Anak lebih lama dengan orangtuanya maka ketika dikaitkan dengan pengaruh lingkungan dengan perkembangan anak sangat berpengaruh, orangtua yang berperan penting dalam membina etika anaknya.

- Peneliti : selanjutnya pak, upaya yang dilakukan dalam pembinaan etika yaitu: memberikan bimbingan, memberikan nasihat dan motivasi, dan sanksi. Pertanyaan saya pak, apakah pihak sekolah pernah memberika pembinaan etika disekolah?
- Guru : pernah dan selalu memberikan pembinaan
- Peneliti : apakah cara tersebut efektif dalam membina etika siswa pak ?
- Guru : ketika sesuatu itu dijalankan sedikit banyaknya pasti berpengaruh untuk perubahan etika siswa, kalau kita tidak lakukan suatu perubahan untuk siswa maka kapan lagi kita memberikan perubahan itu dengan pembinaan.
- Peneliti : apakah efektif pak pembinaan yang dilakukan disekolah ?
- Guru : efektif, kita lihat dalam perubahan siswa ada.
- Peneliti : apakah setiap guru melakukan pembinaan kepada siswa pak ?
- Guru : selalu
- Peneliti : jadi pak, dari pihak kepala sekolah selalu memberitahu bahwa pembinaan etika harus dilakukan ya pak ?
- Guru : iya ada
- Peneliti : apakah ada tips guru dalam melakukan pembinaan etika disekolah pak? Apakah tips tersebut membantu siswa dalam beretika yang baik pak?
- Guru : tipsnya salah satu begini, adanya sanksi. Sanksi yang diberikan bukan sanksi yang menyakiti fisik, kembali kepada kedisiplinan mereka kembali dan pembiasaan kepada mereka. Salah satu sanksinya memungut sampah, menyapu, membersihkan jendela yang ada dikelas.

Peneliti : jadi pak, tips tersebut membantu siswa ya pak untuk selalu beretika yang baik?

Guru : iya membantu siswa

Peneliti : nah, tadi bapak ada bilang bahwa dengan cara memungut sampah membuat siswa disiplin dan mengarah ke etika?

Guru : iya disiplin mengarah ke etika dan tidak bisa dipisahkan.

Peneliti : apakah dengan selalu memberikan nasihat, motivasi atau sanksi dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk beretika yang baik pak?

Guru : iya, dengan nasihat, motivasi atau sanksi dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk beretika lebih baik.

Peneliti : apabila guru memberikan penghargaan karena siswanya mampu beretika yang baik merupakan cara yang tepat dalam pembinaan etika siswa pak? Bagaimana pendapat bapak?

Guru : iya, memberikan penghargaan yang dilakukan dengan nilai, pujian kepada siswa.

Peneliti : baiklah pak, terimakasih atas waktu wawncaranya. Mohon maaf apabila ada kata-kata yang salah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Guru : sama-sama. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

HASIL WAWANCARA 2

Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh bu

Guru : Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti : bu terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk saya mewawancarai ibu.

Guru : baik, silahkan

Peneliti : baik bu rumusan masalah saya ada tiga, yang pertama bagaimana pembinaan etika melalui pembelajaran PKn yang dilakukan dikelas V yang memuat empat metode pembinaan. apa saja cara ibu dalam membina etika siswa ? Dalam sub indikator saya terdapat 4 yaitu bercerita, bermain, pembiasaan dan suri tauladan. Pertanyaan saya yang pertama, apa saja cara ibu lakukan dalam membentuk etika siswa?

Guru : yang paling pertama iya dengan bercerita, bermain jarang, pembiasaan dan suri tauladan.

Peneliti : Kenapa bermain jarang bu?

Guru : kalau saya pribadi karena akan memakan waktu dalam mengatur hal siswa juga.

Peneliti : baik bu, lanjut dengan cara bercerita. Apakah ibu pernah bercerita tentang kisah inspiratif kepada siswa dalam membentuk etika siswa?

Guru : Pernah

Peneliti : kisah apa saja yang ibu sampaikan?

Guru : kisah seputar guru-guru yang mana guru sebagai contoh membina etika siswa, dalam materi hak dan kewajiban. Dimana saya menceritakan guru, kewajiban apa yang sudah guru lakukan yaitu dengan mematuhi aturan, saya sering menceritakan tokoh yang ada didepan mata dan guru lainnya.

- Peneliti : baiklah bu, dari cerita tersebut apakah siswa tertarik?
- Guru : Alhamdulillah, karena contohnya didepan mata siswa dan siswa bertanya langsung pada gurunya yang berkaitan karena menurut saya apabila menceritakan orang yang tidak dikenal siswa kurang respon.
- Peneliti : Apakah dari cerita tersebut membentuk etika siswa?
- Guru : Alhamdulillah, dari beberapa cerita yang saya sampaikan ada beberapa siswa yang termotivasi dan ada perubahan dalam diri dan menerapkannya.
- Peneliti : selanjutnya bu, apakah ibu pernah atau sering melakukan pembiasaan dalam membentuk etika siswa?
- Guru : sering, pembiasaan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Hak yang siswa dapatkan yaitu fasilitas sekolah. Kewajiban siswa dengan menaati aturan, memakai seragam lengkap. Nah itu merupakan kebiasaan-kebiasaan dari aturan yang ada dan sering disampaikan dan siswa terapkan.
- Peneliti : contoh lain dari NKRI bu?
- Guru : membiasakan sesama teman jangan berantam, harus bertoleransi yang berkaitan dengan pancasila dalam NKRI
- Peneliti : apakah dari pembiasaan tersebut diajarkan hanya kepada siswa kelasnya saja bu ?
- Guru : tidak, pembiasaan sering dilakukan bahwa kepada siswa lain dan saya pribadi menegur kesalahan siswa yang tidak sesuai dengan saya karena kalau saya tidak menegurnya maka tidak ada perubahan.
- Peneliti : apakah dari pembiasaan tersebut membentuk etika siswa bu?
- Guru : iya

- Peneliti : selanjutnya bu, membina siswa dengan cara suri tauladan. Apakah ibu pernah atau sering memberikan contoh pada siswa? Apa saja contoh perilaku yang pernah ibu lakukan?
- Guru : berkaitan dengan PKN, misalnya sesama guru harus saling berdiskusi, memahami satu sama lain dan dicontohkannya kepada siswa agar tidak membully temannya. Contoh lainnya guru yang mencontohkan datang tepat waktu, kalau guru tepat waktu otomatis siswa tepat waktu.
- Peneliti : mengenai pancasila bagaimana bu?
- Guru : saya bertanya kembali kepada siswa bagaimana pengalaman pancasila yang dilakukan sebelum memulai pelajaran dan siswa berusaha mengingatnya
- Peneliti : dari materi PKN tersebut hanya hak dan kewajiban yang ibu contohkan?
- Guru : iya
- Peneliti : nah bu dari keempat cara tersebut ada tidak metode lain yang ibu terapkan dalam membentuk etika siswa ?
- Guru : tidak ada, yang lebih sering pembiasaan, bercerita dan suri tauladan
- Peneliti : menurut ibu, apakah etika ada dipelajari dalam Pembelajaran PKN?
- Guru : ada, gini etika kan tentang perilaku kita. Perilaku anak dikaitkan dengan materi PKN kelas V tentang Kewajiban dan Tanggung Jawab, nah etika tadi merupakan salah satu yang harus dipertanggung jawabkan ketika etika bagus berarti sudah bertanggung jawab kepada diri sendiri, seperti itu saling berkaitan.
- Peneliti : baiklah bu lanjut rumusan masalah saya yang kedua dan ketiga, apa saja kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan etika. Kendala terdapat dari dua faktor yaitu factor internal, dalam diri

siswa dan guru. Pertanyaan saya bu pelanggaran apa saja yang amsih sering dilakukan siswa berulang kali?

- Guru : tidak piket sesuai jadwal dan tidak mengerjakan tugas
- Peneliti : mengapa pelanggaran tersebut dilakukan berulang kali bu?
- Guru : mungkin banyak faktor
- Peneliti : bagaimana cara ibu memberikan pembinaan etika bahwa yang dilakukan siswa itu salah ?
- Guru : dengan memanggil siswa tersebut berhadapan dengan saya secara langsung dan memberikan nasihat sebanyak tiga kali dan kalau masih terulang kembali saya akan memanggil orangtua
- Peneliti : kendala dari guru itu sendiri dalam membina etika siswa apa ya bu?
- Guru : kalau dari guru karena siswanya yang banyak dan gak mungkin ditegur satu-satu membuat guru lemahnya dalam hal mengingatkan. Jadi kendala guru tidak terlalu besar
- Peneliti : faktor yang kedua bu, yaitu faktor eksternal yang mencakup keadaan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar dan sekolah. Menurut ibu, masalah etika apa yang sering muncul didalam kelas?
- Guru : dari lingkungan sekitarnya, keluarga juga dan hanya itu-it saja. Contohnya kita sebagai guru disekolah memberikan yang baik tetapi lingkungan rumahnya, keluarganya tidak mendukung maka etika tidak dapat dibentuk.
- Peneliti : untuk faktor yang berasal dari keluarga bu, apakah ibu pernah bertanya kepada orangtua siswa apa yang sedang terjadi dengan siswa?
- Guru : pernah, ketika anak melakukan pelanggaran dan dinasehati sebnayak tiga kali dan tidak juga maka saya akan manggil orangtua

serta sama-sama mencari solusi dalam memperbaiki etika anak. Alhamdulillah berdasarkan diskusi itu ada perubahan etika anak. Dalam mendidik atau membina etika anak harus ada kerjasama orangtua.

Peneliti : bagaimana respon orangtua bu ketika ditelepon guru dan memberitahukan kesalahan anak?

Guru : mereka menerima dan asadar akan kelemahan mereka dan antusias dengan respon mereka yang baik dan terjalin kerjasama yang baik pula.

Peneliti : menurut ibu, faktor apa yang membuat siswa sulit beretika?

Guru : lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Mungkin ada beberapa orangtua yang sibuk kerja dan kurang memperhatikan anaknya, karena kurangnya perhatian tersebut etika kurang terbentuk kemudian ketika orangtua sudah membentuknya tapi lingkungan rumahnya tidak mendukung itu juga mempengaruhi etika si anak. Jadi kita menilai tidak bisa hanya dari satu sisi.

Peneliti : berarti bu lebih dominan ke keluarga dan lingkungan ya bu?

Guru : iya

Peneliti : banyak tidak bu guru yang memberikan pembinaan kepada siswa

Guru : banyak ,tetapi karena waktu yang hanya beberapa jam dan waktu anak yang banyak dirumah dan dimasyarakat. Jadi menurut saya pengaruhnya disekolah kecil sekitar 20%

Peneliti : upaya yang dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan, nasihat atau motivasi dan sanksi. Pertanyaan saya bu apakah pihak sekolah pernah melakukan pembinaan etika disekolah

Guru : kalau pembinaan secara besar antara orangtua mungkin belum, pembinaan yang dilakukan ketika sama murid ya sama murid aja,

atau waktu pertemuan orangtua ketika bagi raport, waktunya tidak ditentukan.

Peneliti : menurut ibu, cara tersebut efektif tidak bu?

Guru : efektif atapi tidak 100% mungkin hanya 65% karena tidak semua orangtua yang langsung menerapkan hanya beberapa saja.

Peneliti : apakah tidak ada bu, mungkin setiap tahun diadakan pertemuan orangtua membahas perkembangan dan perubahan anak?

Guru : ada, itu setiap akhir semester didalam kelas tiap-tiap wali kelas menyampaikan perkembangan siswa secara menyeluruh

Peneliti : apakah guru selalu melakukan pembinaan kepada siswa bu?

Guru : iya selalu karena setiap guru rata-rata wali kelas jadi wajib melakukan pembinaan

Peneliti : apakah ada tips atau cara lain yang digunakan guru dalam membina etika?

Guru : coba samapaikan pembinaan etika dengan hal-hal yang menarik, contoh dengan menunjukkan tempelan yang dilihat siswa langsung atau dengan teguran langsung atau dengan cara yang menarik dan berkesan dihati si anak.

Peneliti : dari tips tersebut apakah pembinaan etika berpengaruh ?

Guru : kalau dikelas saya iya karena memberikan menunjukkan tempelan seperti senyum, santun, salam dan siswa tahu bahwa harus senyum, santun, salam dalam beretika

Peneliti : menurut ibu apakah dengan selalu memberikan nasihat, motivasi, atau sanksi yang dilakukan siswa menumbuhkan kesadaran siswa dalam beretika yang baik?

Guru : menurut saya iya berpengaruh

Peneliti : namun apabila guru memberikan penghargaan kepada siswa yang beretika baik merupakan cara yang tepat dalam pembinaan etika siswa?

Guru : menurut saya tepat jadi siswa merasa diapresiasi dengan menunjukkan etika yang baik dan dapat dicontoh oleh teman yang lainnya

Peneliti : berarti dapat berupa pujian yah bu?

Guru : bisa berupa pujian tidak harus benda atau sticky note dengan memajangkan namanya dikelas.

Peneliti : baiklah bu, terimakasih atas waktu wawncaranya. Mohon maaf apabila ada kata-kata yang salah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Guru : sama-sama. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

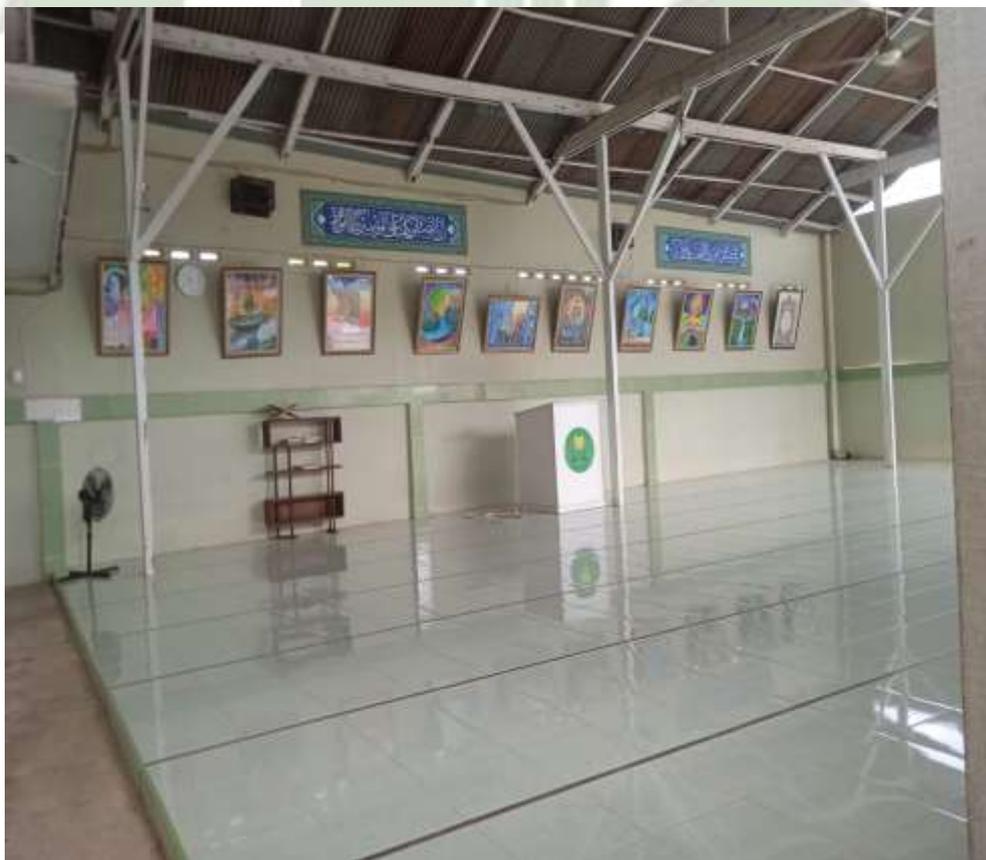


UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN V

FOTO DOKUMENTASI









LAMPIRAN VI

Surat Balasan



YAYASAN PERGURUAN NURUL IMAN MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN

Pasar XIII Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang - 20362
Sumatera Utara - Telp. (061) 7946660

Beriman, Berilmu, Berakhlak, Berkeadilan, Berbudaya

Bismillahirrahmanirrahim

Nomor : 022/YPNI-3/MIS/B/X/2022
Lampiran : -
Hal : **Surat Balasan**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Tg.Morawa:

Nama : **Usmanto, S.Pd**
Tempat, Tanggal lahir : **Dagang Kerawan, 06 November 1990**
N.I.P : -
Jabatan : **Kepala MIS Nurul Iman Tanjung Morawa**
Alamat Madrasah : **Jalan Pasar XIII Simpang Kayu Besar Desa Limau Manis Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang – 20362**

Dengan ini menerangkan bahwa memberikan izin kepada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UINSU, untuk melakukan Penelitian Skripsi di MIS NURUL IMAN Tanjung Morawa pada,

Nama : **Wahida Ramadhani Lubis**
Hari/ Tanggal : **01 April s/d 30 September 2022**
Pukul : **07,30 s/d Selesai**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Morawa, 24 Oktober 2022
Kepala Madrasah

Usmanto, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Wahida Ramadhani
NIM/Prodi : 0306182085/ PGMI
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Desember 1999
Email/ No. Hp : Wahidaramadhani1710@gmail.com/
085831703041
Alamat : JL Letda Sujono No. 374-A
Anak Ke Dari : 1 (satu) dari 4 Bersaudara

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Arfan Lubis
Nama Ibu : Siti Aman
Alamat Orang Tua : JL Letda Sujono No. 374-A

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Supir
Ibu : Ibu Rumah Tangga

III. Jenjang Pendidikan

- a. Sekolah Dasar Pesantren Guppi SU Medan (2005-2011)
- b. SMPN 29 Medan (2011-2014)
- c. SMA Swasta Teladan Medan (2014-2017)
- d. UIN Sumatera Utara (2018-2023)